

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai potensi besar dalam pemanfaatan minyak atsiri, sehingga mempunyai kesempatan yang besar untuk bisa memanfaatkan tanaman-tanaman tersebut sebagai penghasil devisa negara. Salah satu tanaman penghasil minyak atsiri adalah kayu putih. Potensi kayu putih di Indonesia ada sekitar 615.768,9 hektar dengan perkiraan potensi minyak kayu putih per tahun kira-kira 11 juta liter, namun hanya sebesar 230.000 liter atau baru 2% saja yang baru dapat diproduksi.

Tanaman kayu putih (*Melalauca leucadendron Linn.*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting bagi industri minyak atsiri di Indonesia. Tanaman kayu putih merupakan salah satu tanaman penghasil produk hasil hutan bukan kayu yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Potensi tanaman kayu putih di Indonesia cukup besar mulai dari daerah Maluku, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Bali dan Papua yang berupa hutan alam kayu putih. Sedangkan yang berada di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat berupa hutan tanaman kayu putih (Mulyadi 2005). Di Pulau Jawa sendiri kayu putih memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, dilihat dari adanya pabrik-pabrik pengolahan daun kayu putih milik Perum Perhutani yang cukup banyak di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Produk utama yang dihasilkan dari tanaman kayu putih adalah minyak kayu putih yang diperoleh dari hasil penyulingan daun kayu putih. Pabrik kayu putih di Pulau Jawa memiliki kapasitas terpasang pabrik sebesar 53.760 ton per tahun untuk daun kayu putih dan total produksi tahunan minyak kayu putih yang dihasilkan di Pulau Jawa sebesar 300 ton (Rimbawanto et al. 2009). Minyak kayu putih merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang banyak digunakan untuk bahan berbagai produk kesehatan atau farmasi sehingga minyak kayu putih menjadi produk yang banyak dicari. Kebutuhan minyak kayu putih saat ini semakin meningkat dengan semakin berkembangnya variasi dari pemanfaatan minyak kayu putih.

Di Indonesia khususnya di Kabupaten Kupang dan Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur, terdapat beberapa tempat yang memiliki potensi tanaman penghasil minyak atsiri antara lain didesa Naibonat yang merupakan salah satu kelurahan dikecamatan Kupang Timur, oesao (NTT), juga terdapat di kecamatan sabu tengah,

Kabupaten Sabu Raijua dan terkhususnya di Kelurahan Fatukoa, Kota Kupang. Tanaman kayu putih di Kelurahan Fatukoa sendiri tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi masyarakat lebih cenderung menebang tanaman kayu putih tersebut untuk dijadikan lahan perkebunan hingga kini tanaman kayu putih di Kelurahan Fatukoa hampir punah, upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan tanaman kayu putih ini maka perlu adanya pengembangan pemanfaatan tanaman kayu putih menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi melalui pengembangan industri penyulingan minyak kayu putih.

Menurut Sumadiwangsa (1976), terdapat faktor yang mempengaruhi produksi minyak kayu putih, dan salah satunya adalah teknik penyulingan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu dan rendemen minyak kayu putih antara lain perlakuan awal terhadap bahan baku daun yang akan digunakan. Terdapat sejumlah perlakuan awal terhadap daun kayu putih yang akan di destilasi, yakni pengecilan ukuran daun dengan cara di potong-potong dan penghancuran daun dengan cara ditumbuk. Efektifitas pra perlakuan terhadap daun tersebut dalam meningkatkan rendemen minyak kayu putih hasil destilasi perlu di uji. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Rendemen Destilasi Minyak Kayu Putih (*Malaleuca leucadendron*) Dengan Pra perlakuan daun kayu putih yang berbeda.**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Teknik pra perlakuan apa pada daun tanaman kayu putih yang paling efektif meningkatkan rendemen hasil destilasi?

1.3 Tujuan

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memilih teknik pra perlakuan pada daun tanaman kayu putih (*malaleuca leucadendron*) yang menghasilkan minyak kayu putih dengan rendemen tertinggi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu terkhususnya bagi mahasiswa teknologi hasil pertanian dan secara praktis sebagai bahan informasi bagi pengembangan industri pengolahan daun kayu putih (*malaleuca leucadendron*).